

## BAB III METODE PENELITIAN

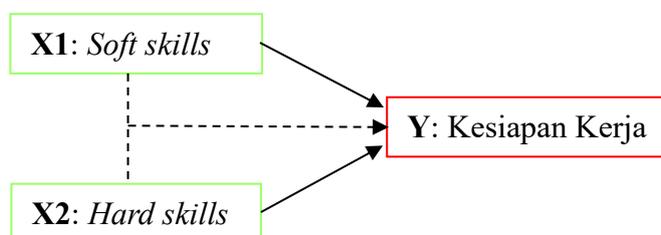
### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara numerik untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan, dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan dalam fenomena yang diteliti. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur terkait sejauh mana *soft skills* dan *hard skills* siswa SMKN 1 Sumedang telah berkembang serta bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Penelitian ini akan mengukur hubungan antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan data mengenai evaluasi program yang sudah berjalan dan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang memasukkan unsur *soft skills* dan *hard skills* sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

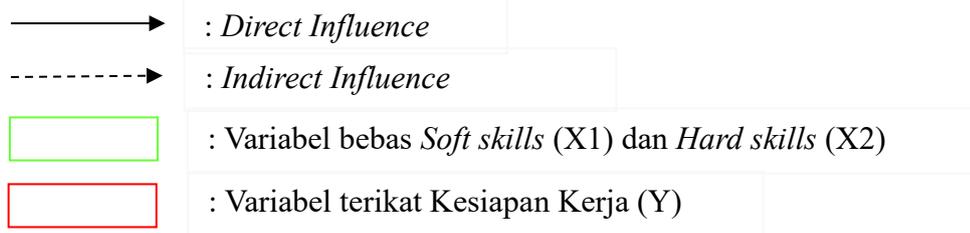
#### 3.1.1 Variabel Penelitian

*Soft skills* sebagai variabel bebas  $x_1$ , *hard skills* sebagai variabel bebas  $x_2$  dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat  $y$ . Parameter yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis program pengembangan *soft skills* dan *hard skills* terhadap kesiapan kerja siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengukur sejauh mana tingkat *soft skills* dan *hard skills* dan seberapa pengaruhnya dalam mendukung kesiapan kerja siswa bidang konstruksi di SMKN 1 Sumedang. Berikut bagan hubungan variabel  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $y$  yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025)

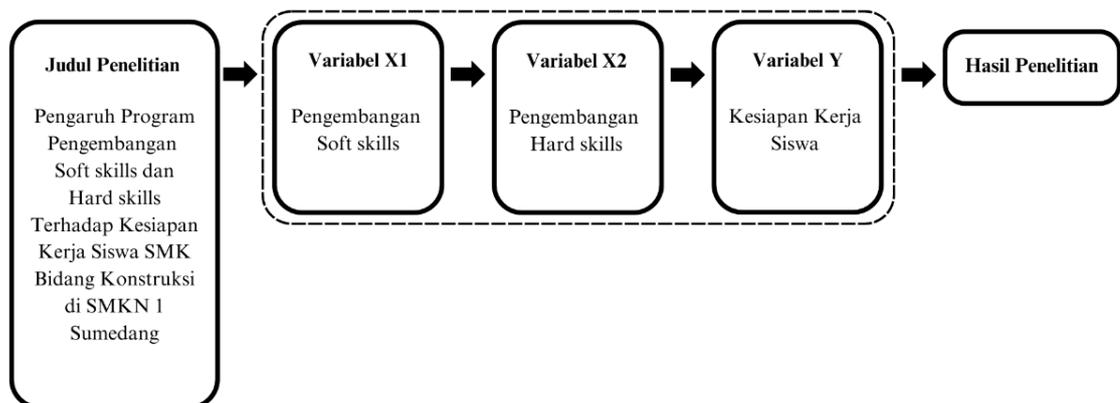
Keterangan gambar:



*Soft skills* (x1) merupakan perwujudan seseorang yang terlihat dari kemampuan intrapersonal dan interpersonal nya. *Hard skills* (x2) merujuk pada penguasaan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait dengan bidang studi tertentu. Sementara itu, kesiapan kerja (y) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, sehingga mampu melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu sesuai dengan target pekerjaan yang telah ditetapkan.

### 3.1.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu dua variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini di ilustrasikan melalui Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3. 2 Paradigma Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025)

Keterangan gambar:



## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 1 Sumedang kelas XII yang sedang menjalani pembelajaran dan sudah melaksanakan praktik kerja lapangan di industri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

### 3.2.2 Sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*). Dalam teknik ini, penyusun memilih seluruh elemen atau subjek yang memenuhi kriteria yang relevan dengan topik penelitian, sehingga semua variasi yang ada dalam populasi penelitian sudah tercakup. Siswa yang telah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebanyak 101 siswa dengan rincian ditunjukkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Rekap Data Siswa Th. Ajaran 2024/2025

Kompetensi Keahlian	Siswa Tingkat XII						Jumlah
	1		2		3		
DPIB	L	P	L	P	L	P	101
	23	10	24	9	25	10	
	JML. L/P			72			

(Sumber: Dokumen Sekolah, 2025)

### 3.2.3 Tempat Penelitian

Penyusun mengkhususkan tempat penelitian di kampus belakang SMK Negeri 1 Sumedang yang beralamat di Teladan No.47, Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 45621. Lokasi dalam bentuk peta disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Peta SMKN 1 Sumedang  
(Sumber: Google Maps, 2025)

### 3.2.4 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data dilaksanakan pada pembelajaran semester genap oleh siswa kelas XII Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2024/2025.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Teknik Survei

Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan kuesioner menggunakan *Google Form*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menghitung harga rata-rata *mean* (M), skor tertinggi, skor terendah dan standar deviasi atau simpangan baku (SD) serta untuk menghitung setiap butir dalam kuesioner menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

Fo: Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah total frekuensi

Dengan menggunakan alat ukur yaitu skala *likert*, pengukuran dengan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif hingga negatif. Interpretasi hasil penelitian ini dikategorikan dalam empat kriteria yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Penskoran yang digunakan untuk menilai setiap jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *skala likert* untuk variabel x1 pengembangan *soft skills*, x2 pengembangan *hard skills*, dan y kesiapan kerja.

#### 1. Variabel X1 (Pengembangan *Soft Skills*)

Instrumen untuk variabel x1 disusun berdasarkan teori *soft skills* dari (Goleman, 2020). Instrumen ini menggunakan pendekatan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*), sehingga butir-butir dalam angket diklasifikasikan ke dalam dua jenis pernyataan tersebut. Pengukuran kemampuan *soft skills* dimulai dari penentuan indikator dan sub-indikator, yang kemudian dijabarkan ke dalam program-program pengembangan *soft skills* yang diterapkan di sekolah. Berikut instrumen yang sudah disusun untuk pengukuran *soft skills* pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen X1

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Program di Sekolah	No. Item	Klasifikasi
X1: Pengembangan <i>Soft Skills</i>  (Goleman, 2020)	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Melaksanakan ibadah sunnah	Sholat Dhuha & Tadarus	1	Positif
		Memiliki kepedulian terhadap sesama	Jumat Berbagi	2	
		Merawat diri secara mental dan spiritual	Smarttren	3	Negatif
		Mencintai Nabi dan menjadikannya suri teladan	Peringatan Maulid Nabi	4	
	Bergotong Royong	Melatih kemampuan bersaing	<i>Nesas Student Competition (NSC)</i>	5	Positif
		Bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama	Projek PSAS	6	
		Melatih kepemimpinan dan <i>decision making</i>	LDKS	7	Negatif
		Melatih sikap tangguh ( <i>resilient</i> ) dan adaptif	Kegiatan Kemah Kepramukaan	8	
	Bernalar Kritis	Refleksi diri	Mapel BP	9	Positif
		Observasi proses kerja di dunia industri	Kunjungan Industri	10	

		Berpikir kreatif dalam mempresentasikan diri	<i>Job Fair &amp; Expo</i>	11	<b>Negatif</b>
		Keluwesannya berpikir	Seminar luar sekolah	12	

(Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025)

## 2. Variabel X2 (Pengembangan *Hard Skills*)

Instrumen untuk variabel X2, yaitu pengembangan *hard skills*, disusun berdasarkan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada bidang konstruksi. Hal ini dikarenakan kemampuan *hard skills* atau keterampilan teknis siswa diperoleh melalui pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran produktif atau mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang keahlian mereka. Pada instrumen ini, butir soal tidak dibedakan menjadi *favourable* dan *unfavourable* karena pendekatan tersebut kurang sesuai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap *hard skills*. Jawaban skala *likert* disesuaikan menjadi tidak mampu, kurang mampu, mampu dan sangat mampu dengan rentang skor nilai yang sama yaitu 1 hingga 4. Berikut instrumen yang sudah disusun untuk pengukuran *hard skills* pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen X2

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Mata Pelajaran	No. Item
<b>X2: Pengembangan <i>Hard Skills</i></b>  (Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka)	Gambar Teknik	Mampu menggambar teknik secara manual	Gambar Teknik/ Kelas X	1-4
		Mengetahui alat gambar		
		Mengetahui proyeksi orthogonal (2D) dan piktorial (3D)		
		Mengetahui standar gambar teknik saat menggambar		
	Teknik dasar pada pekerjaan desain pemodelan dan informasi bangunan	Mengerti komponen arsitektural dan struktural saat belajar di kelas	Dasar Konstruksi Bangunan/ Kelas X	5-8
		Mengerti komponen arsitektural dan struktural saat praktik di lapangan		
		Paham cara kerja alat ukur		
		Yakin terhadap hasil pengukuran yang dilakukan		
	Desain pemodelan	Mampu menggambar konstruksi jalan jembatan secara manual	Pemodelan Jalan Jembatan /Kelas XI	9-12

	jalan dan jembatan	Mampu menggambar konstruksi jalan jembatan secara digital		
		Mengetahui struktur jalan jembatan		
		Mampu menggambar detail struktur jalan jembatan		
	Rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan	Menyusun RAB	Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan (RBPKB)/ Kelas XI	13-16
		Menyusun <i>time schedule</i>		
		Menghitung <i>real cost</i>		
		Membuat kurva S		
	Gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem <i>plumbing</i>	Menggambar struktur, arsitektur, interior, dan eksterior	Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing/ Kelas XI	17-20
		Membuat visualisasi animasi desain		
		Membuat rendering		
		Merancang utilitas bangunan		
	Desain pemodelan bangunan	Merancang gambar kerja dengan CAD	Pemodelan Gedung/ Kelas XI	21-24
Merancang gambar kerja dengan BIM				
Menuntaskan tugas gambar kerja				
Menentukan ukuran tiap bagian gambar kerja				

(Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025)

### 3. Variabel Y (Kesiapan Kerja Siswa)

Indikator untuk variabel Y disusun berdasarkan teori kesiapan kerja yang dikutip dari beberapa ahli bersumber dari buku “*Soft Skills untuk Manajer Proyek*” oleh Kuswijanarko, A (2024). Dari indikator tersebut diturunkan sub-indikator yang kemudian diterapkan dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai alat ukur kesiapan kerja siswa. Pemilihan PKL sebagai konteks pengukuran dimaksudkan karena pada masa ini siswa menjalani simulasi bekerja di lingkungan dunia industri yang sesungguhnya. Program ini bertujuan utama untuk mengenalkan dunia kerja, melatih keterampilan teknis, serta mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja secara nyata. Berikut instrumen yang sudah disusun untuk pengukuran kesiapan kerja pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Y

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Program di Sekolah	No. Item	Klasifikasi
<b>Y: Kesiapan Kerja Siswa</b>  (Kuswija narko, A (2024))	Komunikasi Efektif	Bekerja sesuai dengan porsinya	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	1	<b>Positif</b>
		Menyampaikan informasi dengan baik		2	
		Beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda dengan sebelumnya		3	<b>Negatif</b>
		Paham evaluasi yang diberikan		4	
	Kepemimpinan	Menjadi contoh yang baik bagi rekan kerja		5	<b>Positif</b>
		Memiliki motivasi bekerja yang tinggi		6	
		Dapat menyelesaikan masalah diri sendiri dan orang lain		7	<b>Negatif</b>
		Menyampaikan hasil kerja dengan baik		8	
	Kecerdasan Emosional	Meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan		9	<b>Positif</b>
		Mengikuti program pengembangan diri		10	
		Memperhatikan keselamatan kerja		11	<b>Negatif</b>
		Menyesuaikan diri dalam perubahan lingkungan sosial		12	

(Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2025)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Pada tahap analisis data penyusun melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan analisis statistik dengan taraf signifikan 5%. Dilakukan uji instrumen dengan uji validitas data dan uji reliabilitas data. Jika uji data valid dan tetap maka data akan diolah ke dalam perhitungan persentil. Namun jika data belum seragam dan konstan, maka data program pengembangan *soft-hard skills* di evaluasi untuk kembali di terapkan dan di uji.

#### 3.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. *Pearson's r* digunakan untuk menentukan seberapa baik dua variabel dapat diprediksi satu sama lain dalam model regresi linier.

Berikut adalah rumus dari korelasi *pearson product moment*.

$$r = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2 \sum(Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Dimana

- $X_i$  dan  $Y_i$  = nilai data untuk variabel X dan Y
- $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$  = rata-rata dari variabel X dan Y
- $\sum$  = penjumlahan untuk semua nilai data

Nilai **r** dapat berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai +1 menunjukkan hubungan positif sempurna (kedua variabel bergerak searah), sedangkan -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna (kedua variabel bergerak berlawanan arah).i Nilai **r** = **0** menunjukkan tidak ada hubungan linear di antara kedua variabel. Jika nilai **r** berada di antara 0.1 hingga 0.3, maka hubungan antara variabel dianggap sangat rendah atau lemah. Jika nilai **r** antara 0.3 hingga 0.5, hubungan dianggap sedang. Hubungan dianggap cukup kuat jika **r** berada di antara 0.5 hingga 0.7, sementara nilai **r** yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel. Nilai negatif dari **r** menunjukkan hubungan terbalik atau negatif, yang berarti ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun, sementara nilai positif menunjukkan hubungan searah, di mana kedua variabel cenderung bergerak dalam arah yang sama.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan stabilitas data yang dikumpulkan. Uji ini memastikan bahwa instrumen pengumpulan data menghasilkan hasil yang konsisten ketika diterapkan dalam kondisi yang serupa. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*, dengan rumus:

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \times \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana

- $\alpha$  = Nilai Cronbach's Alpha
- N = Jumlah item dalam instrumen
- $\sigma_i^2$  = Varians skor untuk setiap item
- $\sigma_t^2$  = Varians total skor

Tabel 3. 6 Pedoman Interpretasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 257)

Berdasarkan Tabel 3.6, menurut Sugiyono nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai di atas 0,6 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

### 3.5 Teknis Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, diperlukan suatu bentuk pengukuran yang mampu menggambarkan secara jelas tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner. Pengukuran tersebut dilakukan melalui perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap setiap instrumen yang telah diisi oleh responden.

Untuk menghitung tingkat capaian responden, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \sum_{i=1}^n (Ti \times SLi)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Ti = Tingkat *score likert* jawaban responden

SLi = *Score likert* sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Sedangkan untuk melihat indeks TCR, maka memerlukan rumus yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = \frac{\text{TCR}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (skor tertinggi likert x n)

N = Jumlah responden

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, bukan distribusi pada masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini menjadi syarat penting dalam analisis regresi berganda karena dalam pengujian hipotesis dengan statistik parametrik diperlukan asumsi bahwa data memiliki distribusi normal.

Beberapa metode untuk menguji normalitas antara lain uji histogram, normal P-P Plot, Chi-Square, Skewness dan Kurtosis, Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro-Wilk. Dalam penelitian ini, normalitas akan diuji menggunakan metode grafik normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data terdistribusi normal. Rumus statistik uji K-S adalah:

$$D_n = \sup_x |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan:

$F_n(x) = \frac{\text{jumlah elemen sampel} \leq x}{n}$  (fungsi distribusi empiris)

$F(x)$  = Fungsi distribusi kumulatif teoritis (misalnya distribusi normal)

Sup  $x$  = supremum (nilai maksimum) dari selisih absolut kedua fungsi

Nilai  $D_n$  yang kecil menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> 0.05$ , data dianggap normal.

#### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini merupakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, karena jika hubungan tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Menurut R. Gunawan

Sudarmanto (2005), uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji.

Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam penelitian ini, linearitas akan diuji dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* dengan nilai *alpha* (0,05). Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$ : persamaan regresi linear dan  $H_1$ : persamaan regresi non-linear. Uji linearitas memastikan bahwa model yang digunakan memiliki hubungan linear, sehingga prediksi yang dihasilkan dari model regresi dapat diandalkan. Rumus DW adalah:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

$e_t$  = residual pada periode ke- $t$

$n$  = jumlah observasi

### 3.6.3 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model atau yang dikenal dengan uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F juga berfungsi untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Model regresi dinyatakan layak atau cocok jika nilai signifikansi uji F kurang dari  $\alpha$  (biasanya 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian kecocokan model merupakan tahap penting sebelum melakukan interpretasi hasil regresi lebih lanjut, karena memastikan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara memadai dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Uji kecocokan model menggunakan statistik F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen

secara simultan. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau  $p$ -value  $<$  0.05, model dianggap layak. Rumus statistik  $F$  adalah:

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan:

$$MSR = \frac{SSR}{k} \text{ (mean square regression)}$$

$$MSE = \frac{SSE}{n - k - 1} \text{ (mean square error)}$$

$SSR$  = sum of squares regression

$SSE$  = sum of squares error

$k$  = jumlah variabel independen

### 3.6.4 Koefisien Determinasi Model

Koefisien determinasi model ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Imam Ghazali (2016), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Chin (1998) mengategorikan nilai *R-Square* sebagai kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary* hasil analisis regresi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Uji Pembentukan Model

Uji pembentukan model merupakan tahapan analisis yang dilakukan untuk memformulasikan model regresi yang sesuai dengan data penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi variabel-variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam

model berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Pembentukan model yang baik harus memenuhi prinsip kesederhanaan (*parsimony*) namun tetap mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara memadai. Tahapan ini meliputi pemilihan variabel independen yang berpengaruh signifikan, menentukan bentuk fungsional (linear, logaritmik, atau bentuk lain), dan memastikan model yang terbentuk memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dalam analisis regresi, pembentukan model dapat dilakukan melalui pendekatan *stepwise*, *forward*, atau *backward* yang memungkinkan pemilihan variabel secara sistematis. Uji pembentukan model dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan teoretis dimana variabel independen dipilih berdasarkan teori yang relevan, kemudian diuji kelayakannya melalui uji F dan uji t untuk memastikan bahwa model final yang terbentuk merupakan model yang optimal.

### **3.6.6 Interpretasi Model**

Interpretasi model adalah tahap akhir dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menjelaskan makna dari koefisien-koefisien regresi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penyusun menganalisis besaran, arah, dan signifikansi dari masing-masing koefisien regresi untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Interpretasi koefisien dalam model regresi linear menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen untuk setiap unit perubahan pada variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Selain itu, interpretasi model juga melibatkan analisis terhadap signifikansi statistik dari koefisien-koefisien tersebut untuk menentukan apakah pengaruh yang diobservasi terjadi secara kebetulan atau benar-benar mencerminkan hubungan yang ada di populasi. Dalam penelitian ini, interpretasi model akan dilakukan dengan menganalisis koefisien regresi dari setiap variabel independen, menjelaskan arah dan besaran pengaruhnya terhadap variabel dependen, serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan konteks dan penjelasan yang komprehensif tentang hasil penelitian.

### **3.7 Simpulan dan Saran**

Pada tahap simpulan dan saran, hasil analisis yang diperoleh akan dirangkum, disertai penjelasan lengkap mengenai program pengembangan *soft*

*skills* dan *hard skills* yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan vokasional demi meningkatkan rasio keterkerjaan siswa SMK bidang konstruksi. Diharapkan setelah penelitian selesai, siswa bidang konstruksi lebih siap di bidang industri yang sebenarnya.

Kesimpulan dari penelitian ini diambil dari hasil penelitian analisis program pengembangan *soft skills* dan *hard skills* siswa bidang konstruksi di SMKN 1 Sumedang dalam mendukung kesiapan kerja di bidang konstruksi. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat di rumusan masalah.